

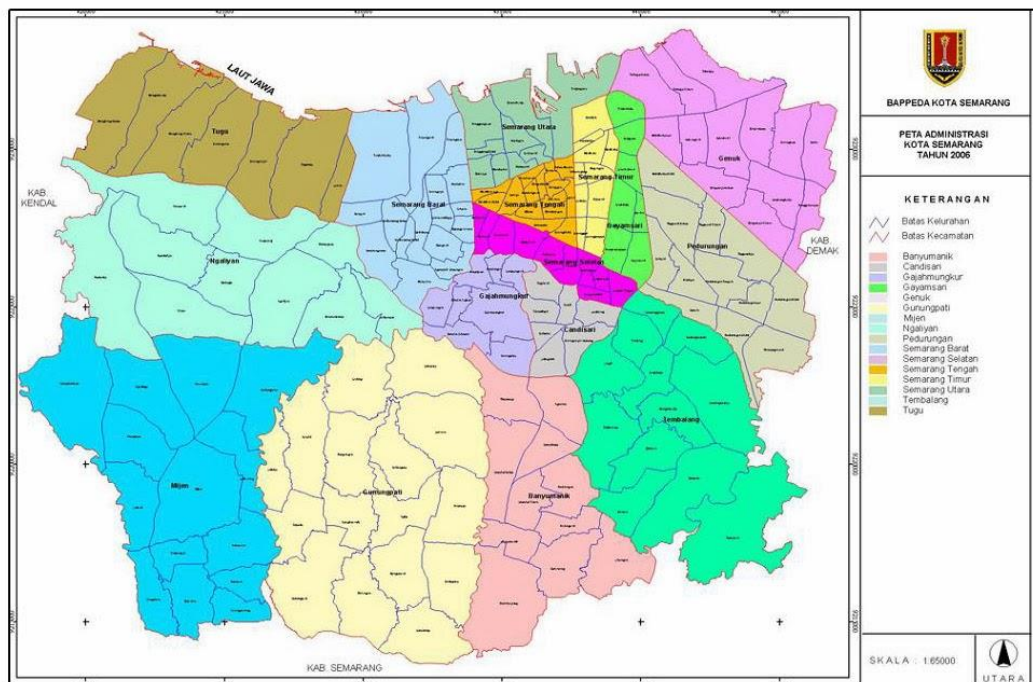
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,70 km². Batas sebelah barat Kota Semarang adalah Kabupaten Kendal, batas sebelah utara adalah Laut Jawa, batas sebelah timur adalah Kabupaten Demak, dan batas sebelah selatan adalah Kabupaten Semarang.

Gambar 2.1
Batas Wilayah Kota Semarang

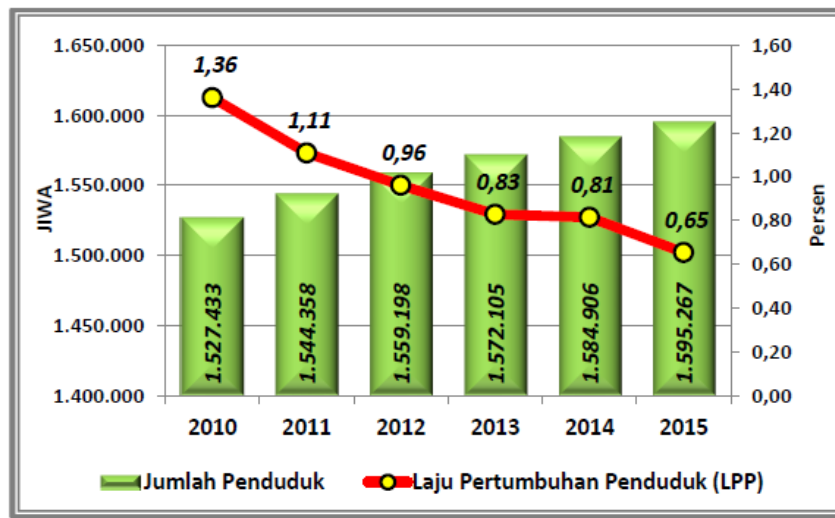


Sumber: metrojateng.com

Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 km² dengan 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mijen (57,55 km²), sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah Kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²).

Perkembangan penduduk Kota Semarang sejak tahun 2010-2015 mengalami peningkatan. Namun, jika dilihat dari laju pertumbuhan mengalami penurunan rata-rata pertahun mencapai 0.95%.

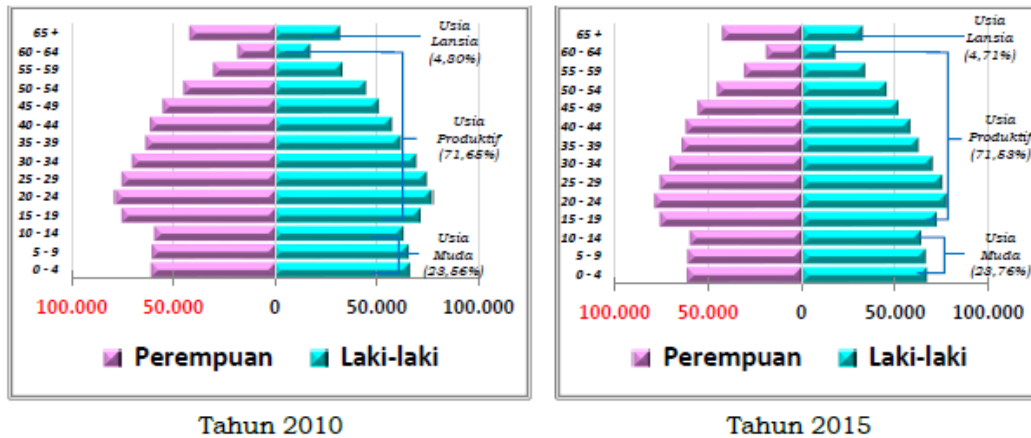
Gambar 2.2
Perkembangan Demografi Kota Semarang Tahun 2010-2015



Sumber: RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Jika dilihat dari Piramida Penduduk Kota Semarang berdasarkan Kelompok Umur (Tahun 2010 dan Tahun 2015), Kota Semarang memiliki penduduk dengan usia produktif mulai dari yang berusia 15 tahun hingga 39 tahun dengan persentase terbesar mencapai 71%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kota Semarang sudah memasuki tahapan bonus demografi (*demographic dividend*). Bonus demografi adalah suatu keadaan kependudukan dimana ketergantungan penduduk berada pada rentang yang terendah. Hal tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan Kota Semarang hingga lima tahun kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Kota Semarang berdasarkan Kelompok Umur
Tahun 2010 dan Tahun 2015



Sumber: RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Bonus demografi dapat dianggap sebagai peluang (*windows opportunity*) jika diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja. Terlebih dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), persiapan yang matang seperti menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas perlu dilakukan sehingga kehadiran MEA di Kota Semarang akan menjadi peluang Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun sebaliknya, jika persiapan yang dilakukan untuk menghadapi MEA kurang maksimal, maka kemungkinan besar bonus demografi akan berubah menjadi bencana demografi.

Pembangunan sumber daya manusia sendiri, saat ini merupakan salah satu fokus utama pemerintah pusat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan. Fokus tersebut diberlakukan pada jenjang pendidikan vokasi, dimana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk di dalamnya. Jumlah SMK di Kota Semarang sebanyak 89 unit, terdiri dari 12 unit

SMK Negeri dan 77 unit SMK Swasta. Berikut adalah jumlah SMK menurut kecamatan di Kota Semarang di tahun 2019:

Tabel 2.1
Jumlah SMK menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2019

No.	Wilayah	SMK		Total
		Negeri	Swasta	
1.	Kec. Semarang Barat	0	8	8
2.	Kec. Pedurungan	0	6	6
3.	Kec. Banyumanik	1	5	6
4.	Kec. Semarang Tengah	0	10	10
5.	Kec. Gunung Pati	0	5	5
6.	Kec. Tembalang	0	4	4
7.	Kec. Semarang Selatan	5	2	7
8.	Kec. Semarang Timur	4	5	9
9.	Kec. Mijen	0	4	4
10.	Kec. Ngaliyan	0	3	3
11.	Kec. Semarang Utara	2	2	4
12.	Kec. Candisari	0	5	5
13.	Kec. Genuk	0	5	5
14.	Kec. Gajah Mungkur	0	5	5
15.	Kec. Gayamsari	0	7	7
16.	Kec. Tugu	0	1	1
Total		12	77	89

Sumber: dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

2.2 SMK Negeri 6 Semarang

2.2.1 Visi Misi

Visi

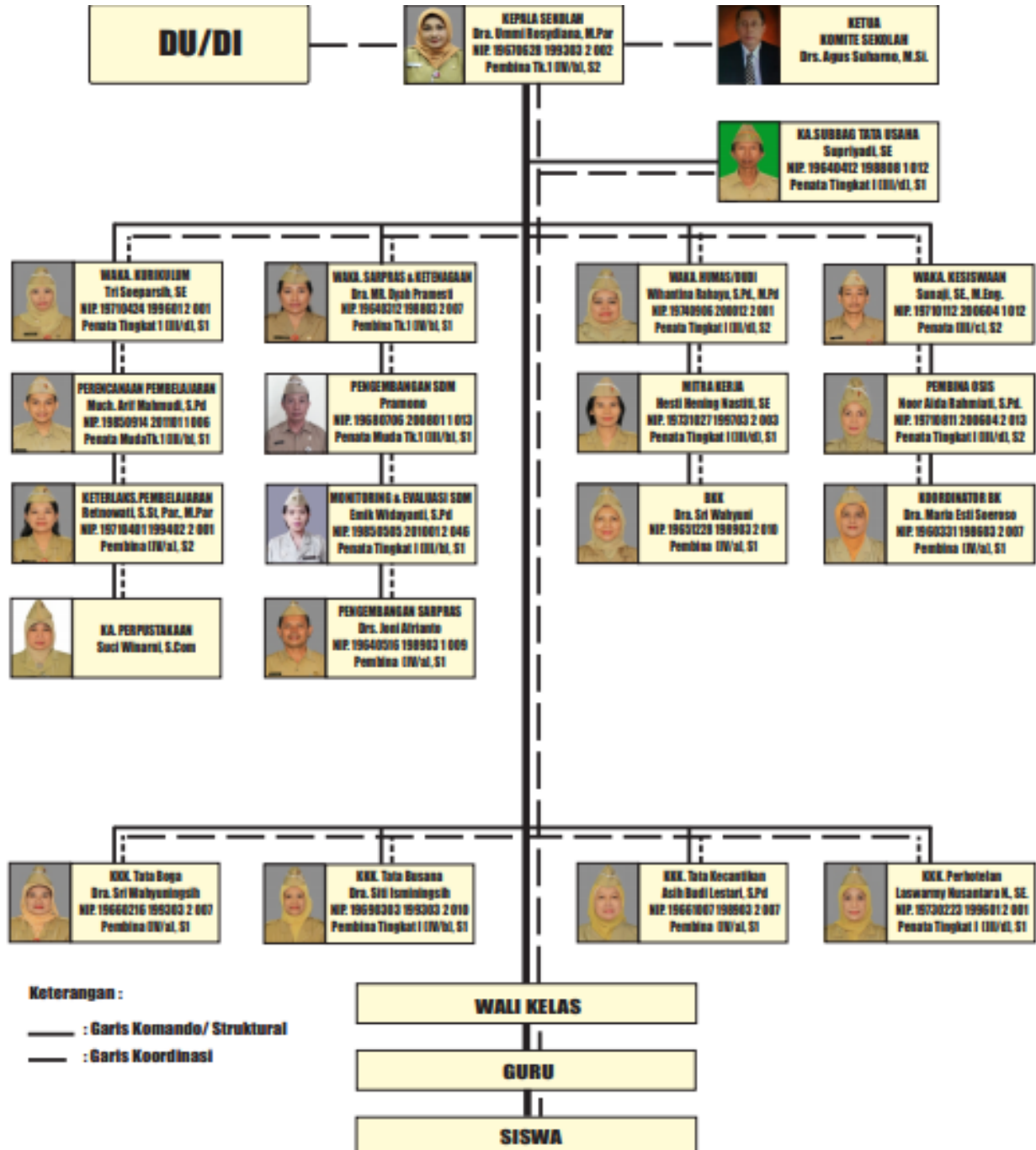
Terwujudnya SMK Negeri 6 Semarang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, kompeten, berbudaya, dan berwawasan lingkungan, serta mampu bersaing di era global.

Misi

1. Menanamkan pembiasaan nilai-nilai religi dan menghasilkan generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membekali siswa dengan penguatan Pendidikan karakter, budi pekerti dan berbudaya.
3. Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara sistemik.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.
5. Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidangnya, sehingga mampu berwirausaha, mengisi lapangan kerja, atau dapat melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.
6. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dan sebagai rujukan pengelolaan limbah secara mandiri.
7. Mengembangkan sekolah sebagai tempat uji kompetensi dan uji sertifikasi.
8. Membangun kemitraan dengan industry di dalam maupun luar negeri.

2.2.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.4
Struktur Organisasi SMK Negeri 6 Semarang



Sumber: Dokumen SMK Negeri 6 Semarang

2.2.3 Revitalisasi SMK Negeri 6 Semarang

Revitalisasi SMK merupakan salah satu upaya yang pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 dalam hal ini menjadi bukti keseriusan Presiden. Inpres tersebut berisi tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh Menteri, Gubernur, dan BNSP, yang telah ditunjuk Presiden. Tugas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) itu sendiri beberapa diantaranya adalah membuat peta jalan pengembangan SMK serta menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*).

Menindaklanjuti tugas dari Presiden, telah ditunjuk 125 SMK di tahun 2017, yang memiliki bidang keahlian sesuai dengan prioritas pembangunan nasional, yaitu: kemaritiman, pariwisata, pertanian (ketahanan pangan), dan industri kreatif. Selain itu, 94 SMK dengan bidang keahlian lainnya juga dipilih untuk mendukung prioritas pembangunan nasional. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menyatakan bahwa pemilihan empat bidang keahlian yang menjadi fokus pengembangan SMK, dilakukan berdasarkan arah pembangunan ekonomi Indonesia. Empat sektor unggulan nasional tersebut diproyeksikan akan menyerap sejumlah besar tenaga kerja.

SMK Negeri 6 Semarang sebagai salah satu sekolah vokasi yang ada di Semarang, Jawa Tengah; dipilih oleh Direktorat PSMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, setelah menjalani proses pengumpulan berkas calon penerima bantuan Revitalisasi SMK Tahap I. Bantuan Pemerintah Revitalisasi SMK itu sendiri telah ditindaklanjuti oleh SMK Negeri 6 Semarang dengan melaksanakan

program-program dengan fokus enam aspek revitalisasi, yaitu: pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan DUDI; inovasi pembelajaran yang mendorong keterampilan abad 21; pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; standarisasi sarana dan prasarana utama; pemutakhiran program kerja sama industri; pengelolaan dan penataan lembaga; serta peningkatan akses sertifikasi kompetensi. Berikut ini adalah gambar peresmian Program Revitalisasi SMK Negeri 6 Semarang.

Gambar 2.5
Peresmian Program Revitalisasi SMK Negeri 6 Semarang Tahun 2018 oleh Dirjen Dikdasmen



Sumber: Website SMK Negeri 6 Semarang

2.2.4 Peta Jalan Program Revitalisasi

1) Inovasi Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Berbasis *Teaching Factory*

Pembelajaran *Teaching Factory* (TEFA) adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa dengan mengacu standar dan prosedur industri dan dilaksanakan dalam suasana yang mencerminkan suasana asli industri. Selain pihak industri, pelaksanaan TEFA juga melibatkan

pemerintah daerah, serta pihak-pihak lain dalam perencanaan, implementasi maupun evaluasinya.

b. Melaksanakan Uji Kompetensi dan Sertifikasi

SMK Negeri 6 Semarang saat ini sudah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang terlisensi dari BNSP. Adapun bentuknya yaitu LSP-P1. LSP-P1 adalah lembaga yang mempunyai wewenang untuk melakukan sendiri uji kompetensi kepada peserta didik.

Gambar 2.6

Uji Kompetensi Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata SMK Negeri 6 Semarang



Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

c. Melakukan Penguatan Tata Kelola Prakerin

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan syarat wajib yang harus dilaksanakan di SMK. Tujuannya adalah untuk pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan siswa di industri.

Gambar 2.7
MoU antara SMK Negeri 6 Semarang dengan Industri



Sumber: Dokumen SMK Negeri 6 Semarang, 2018

Industri yang digunakan sebagai tempat prakerin adalah industri-industri yang ada di Kota Semarang ataupun di luar Kota Semarang, yang sudah bekerja sama dengan SMK Negeri 6 Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya MoU.

d. Meningkatkan Kemampuan *Life Skill*

Kemampuan *life skill* di SMK Negeri 6 Semarang dilaksanakan pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar siswa mampu dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di lingkungan sekolah atau tempat tinggal. Sehingga siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan nyata.

2) Pengembangan dan Penyelarasan Kurikulum

a. Melakukan Sinkronisasi Kurikulum

Sinkronisasi kurikulum di SMK Negeri 6 Semarang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Pada kegiatan tersebut, SMK Negeri 6 Semarang selalu melibatkan dunia usaha dan dunia industri. Dengan bantuan DUDI,

diharapkan kurikulum yang dihasilkan lebih berkualitas, sehingga akan memiliki muatan isi yang lebih relevan dengan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan DUDI. Kurikulum saat ini sifatnya masih fleksibel, dimana sekolah mempunyai kesempatan merubah kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Gambar 2.8
Kegiatan Sinkronisasi Kurikulum SMK Negeri 6 Semarang dengan Industri



Sumber: Dokumen SMK Negeri 6 Semarang, 2018

a. Pelibatan UMKM Mengembangkan Potensi Lokal

Gambar 2.9
SMK Negeri 6 Semarang menjadi Narasumber di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang



Sumber: Dokumen SMK Negeri 6 Semarang, 2018

Pada kegiatan pelibatan UMKM untuk mengembangkan potensi lokal, SMK Negeri 6 Semarang mempunyai peran sebagai narasumber pada

kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas-dinas di wilayah Kota Semarang. Kegiatan tersebut berlangsung rutin setiap tahunnya.

3) Standarisasi Sarana dan Prasarana

a. Pembangunan Ruang Praktik Sesuai Standar Dunia Usaha atau Dunia Industri

SMK Negeri 6 Semarang saat ini sudah merevitalisasi ruang praktik masing-masing program keahlian, mulai dari ruang praktik Perhotelan dan Jasa Pariwisata, Kuliner, Busana dan Kecantikan. Ruang praktik tersebut dibuat untuk memenuhi persyaratan industri, yang mana industri tersebut pada akhirnya akan menggunakan lulusan SMK sebagai tenaga kerjanya.

Gambar 2.10

Ruang Praktik Program Keahlian Perhotelan dan Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Semarang



Sumber: Dokumen Pribadi, 2020

b. Melaksanakan *Resource Sharing*

Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 6 Semarang selain kegiatan belajar mengajar, antara lain: mendapatkan bantuan LCD proyektor dari

Kantor Pegadaian Cabang Karangturi dan bantuan alat praktik dari pemerintah untuk Program Keahlian Tata Busana.

c. Kemitraan dengan SMA/SMP-LB

Kemitraan dengan SMA/SMP-LB dalam bentuk kerja sama sebagai narasumber untuk pelajaran praktik. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang, ataupun sebaliknya.

4) Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru

a. Peningkatan Program Keahlian Ganda

Program keahlian ganda merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk memenuhi jam mengajar guru, yang mana guru tersebut jumlah jam mengajarnya kurang sehingga harus mencari tambahan jam di sekolah lain.

b. Menghadirkan Guru Tamu dari DUDI

Program guru tamu dari DUDI dilaksanakan setiap semester, minimal dalam satu semester ada guru tamu yang mengajar di masing-masing jurusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Misalnya pada Program Keahlian Perhotelan dan Jasa Pariwisata, guru tamu yang didatangkan dari Holiday Inn Express Semarang, yang mengajarkan kepada siswa tentang *make up room* yang cepat dan tepat.

Gambar 2.11
Industri Mengajar di SMK Negeri 6 Semarang (*Holiday Inn Express Hotel Semarang*)



Sumber: Dokumen SMK Negeri 6 Semarang, 2018

c. Rekrut Tamatan sebagai Guru

Rekrutmen dilakukan karena SMK Negeri 6 Semarang sudah mulai krisis guru produktif. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa guru produktif yang akan purna tugas secara bersamaan. Pelaksanaan rekrutmen tersebut berdasarkan prosedur yang ada di SMK Negeri 6 Semarang.

d. Melakukan Sertifikasi Kompetensi Keahlian bagi Guru

Sertifikasi Kompetensi Keahlian adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Sebagian besar guru produktif yang ada di empat Program Keahlian sudah memiliki Sertifikat Kompetensi Keahlian yang dikeluarkan oleh BNSP.

5) Kemitraan dengan DUDI dan Perguruan Tinggi

a. Penguatan MoU dengan DUDI

SMK Negeri 6 Semarang sudah menjalin kerja sama dengan DUDI.

Bentuk kerja sama tersebut adalah:

- Tempat prakerin siswa

- Tempat magang guru
- Sebagai guru tamu/narasumber
- Tempat Uji Kompetensi

b. Pelibatan Perguruan Tinggi

Saat ini SMK Negeri 6 Semarang sudah menjalin kerja sama dengan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (UNNES). Kerja sama tersebut ditandai dengan adanya MoU. Pelibatan Fakultas Teknik UNNES dalam hal kerja sama menyusun laporan penelitian dan kerja sama dalam pelatihan guru dalam membuat karya ilmiah.

6) Pengelolaan dan Penataan Kelembagaan

a. Menyusun Rencana Pengembangan LSP-P1

LSP-P1 yang dimiliki SMK Negeri 6 Semarang sudah berjalan di keempat Program Keahlian, mulai dari Perhotelan dan Jasa Pariwisata, Kuliner, Tata Busana dan Tata Kecantikan.

b. Penyertaan Guru sebagai Asesor

Guru yang mempunyai sertifikat asesor sudah sebagian besar memiliki, sehingga SMK Negeri 6 Semarang mempunyai tugas untuk mengikutsertakan guru0guru yang belum melakukan uji asesor. Dalam pelaksanaannya, sekolah bekerja sama dengan LSP-P3 yang ada di Kota Semarang. Untuk biaya, semua ditanggung oleh peserta, manakala LSP-P3 sedang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

c. Optimalisasi Tugas Komite Sekolah

Komite di SMK Negeri 6 Semarang dibentuk berdasarkan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, dimana seluruh pengurus komite diambil dari unsur orang tua dan pakar pendidikan. Jumlah pengurus komite SMK Negeri 6 Semarang sebanyak 7 (tujuh) orang, yang masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang sudah disetujui dan diijinkan oleh komite sekolah.